

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING TYPE TALKING STICK*
PADA PESERTA DIDIK KELAS III MI AL ASYHAR
SUNGONLEGOWO BUNGAH GRESIK**

SKRIPSI

IKA MAULIDIYAH RAHMAH

D07219015



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
APRIL 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ika Maulidiyah Rahmah
NIM : D07219015
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya siap menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Ika Maulidiyah Rahmah

NIM.D07219015

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Ika Maulidiyah Rahmah
NIM : D07219015
Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING TYPE*
TALKING STICK PADA PESERTA DIDIK KELAS III MI AL
ASYHAR SUNGONLEGOWO BUNGAH GRESIK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 06 Maret 2023

Pembimbing I



Dr. Taufik, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Pembimbing II



Hernik Farisia, M.Pd.I

NIP.201409007

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ika Maulidiyah Rahmah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 04 April 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Nadhir, M.Pd.I

NIP. 196807721996031002

Penguji II

Uswatun Chasanah, M.Pd.I

NIP. 198211132015032003

Penguji III

Dr. Taufik, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Penguji IV

Hernik Farisia, M.Pd.I

NIP. 201409007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ika Maulidiyah Rahmah
NIM : D07219015
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : ikamaulidiyahrahmah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model *Cooperative Learning Type Talking Stick* Pada Peserta Didik Kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 April 2023

Penulis

(Ika Maulidiyah rahmah)

ABSTRAK

Rahmah, Ika Maulidiyah. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Cooperative Learning Type Talking Stick Pada Peserta Didik Kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: **Dr. Taufik, M.Pd.I.**, dan Pembimbing II: **Hernik Farisia, M.Pd.I.**

Kata Kunci : Peningkatan, Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Cooperative Learning Type Talking Stick*

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik terhadap materi menggali informasi tentang sumber energi termasuk dalam kategori tidak baik yaitu 29%, dibuktikan dengan dilaksanakan *pre-test* pada pra siklus dari 24 peserta didik hanya 7 peserta didik yang tuntas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut yakni melalui penerapan model *Cooperative Learning Type Talking Stick*.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin, tiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yakni: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik 24 orang, dengan laki laki sebanyak 13 orang dan perempuan 11 orang.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penggunaan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai akhir aktivitas guru siklus I adalah 73,75 meningkat menjadi 95 pada siklus II. Sedangkan untuk hasil nilai akhir aktivitas siswa siklus I adalah 76,25 meningkat menjadi 95 pada siklus II (2) Hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik menggunakan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus diperoleh hasil 29% dan rata rata nilai 63,3. Pada siklus I mengalami peningkatan diperoleh hasil 58,3% dan rata rata nilai 76,45. Dan pada siklus II mengalami peningkatan diperoleh hasil 83,3% dan rata rata nilai 84,79.

DAFTAR ISI

PENINGKATAN	1
PENINGKATAN HASIL	2
MOTTO	3
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tindakan yang Dipilih	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Lingkup Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II	11
KAJIAN TEORI	11
A. Model Cooperative Learning	11
B. Model Pembelajaran <i>Type Talking Stick</i>	15
C. Hasil Belajar	18
D. Pembelajaran Bahasa Indonesia	22
E. Ruang Lingkup Materi	24

F. Penelitian yang Relevan.....	26
BAB III	29
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	29
A. Metode Penelitian.....	29
B. Setting Penelitian	30
C. Variabel yang Diselidiki	30
D. Rencana Tindakan.....	31
E. Data dan Cara Pengumpulannya	37
F. Indikator Kinerja	43
G. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	44
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	76
BAB V.....	85
PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
RIWAYAT HIDUP.....	90
LAMPIRAN.....	91

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian	8
Tabel 2.1	Penelitian yang Relevan	27
Tabel 3.1	Kriteria Hasil Aktivitas Guru dan Peserta Didik	42
Tabel 3.2	Kriteria Keberhasilan Ketuntasan Belajar	43
Tabel 4.1	Hasil Nilai Pra Siklus	48
Tabel 4.2	Rekapitulasi Hasil Penilaian Pra Siklus	49
Tabel 4.3	Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	56
Tabel 4.4	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	58
Tabel 4.5	Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	60
Tabel 4.6	Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I	61
Tabel 4.7	Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	70
Tabel 4.8	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	72
Tabel 4.9	Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	74
Tabel 4.10	Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II	75
Tabel 4.11	Rekapitulasi Peningkatan Hasil Penelitian	83

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1	Menghitung Nilai Observasi Guru dan Peserta Didik	41
Rumus 3.2	Menghitung Nilai Tes Peserta Didik	42
Rumus 3.3	Menghitung Nilai Rata Rata Hasil Belajar	43
Rumus 3.4	Menghitung Nilai Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	43



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin	29
------------	--	----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Observasi Aktivitas Guru	78
Diagram 4.2	Observasi Aktivitas Siswa	80
Diagram 4.3	Hasil Belajar Peserta Didik	83



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Profil Madrasah	93
Lampiran II	RPP Siklus I	94
Lampiran III	Lembar Observasi Guru Siklus I	98
Lampiran IV	Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I	100
Lampiran V	Kisi Kisi Instrumen Soal Siklus I	102
Lampiran VI	Butir Soal Siklus I	103
Lampiran VII	Hasil Tes Siklus I	105
Lampiran VIII	RPP Siklus II	106
Lampiran IX	Lembar Observasi Guru Siklus II	110
Lampiran X	Lembar Observasi peserta Didik Siklus II	112
Lampiran XI	Kisi Kisi Instrumen Soal Siklus II	114
Lampiran XII	Butir Soal Siklus II	115
Lampiran XIII	Hasil Tes Siklus II	117
Lampiran XIV	Bahan Ajar Peserta Didik	118
Lampiran XV	Hasil Tes Pra Siklus	120
Lampiran XVI	Pedoman Hasil Wawancara Guru (Sebelum)	121
Lampiran XVII	Pedoman Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum.	122
Lampiran XVIII	Pedoman Hasil Wawancara Guru (Sesudah)	123
Lampiran XIX	Pedoman Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum.	124
Lampiran XX	Lembar Validasi RPP	125
Lampiran XXI	Lembar Validasi Observasi Guru	129
Lampiran XXII	Lembar Validasi Observasi Peserta Didik	131
Lampiran XXIII	Lembar Validasi Wawancara Guru dan Siswa	133
Lampiran XXIX	Lembar Validasi Butir Soal	135
Lampiran XXV	Surat Izin Penelitian	137
Lampiran XXVI	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	138
Lampiran XXVII	Surat Tugas Pembimbing	139
Lampiran XXVIII	Kartu Konsultasi Skripsi	140

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran utama yang dilatih sejak tingkat dasar hingga tingkat akhir. Bahasa Indonesia adalah pendukung kesuksesan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI (Madrasah Ibtidaiyah) menjadi sangat penting, sebab ini memberi bekal kemampuan dasar bagi peserta didik. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah dari kelas 1 sampai kelas 6.¹

Peraturan Pemerintah nomor 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Bahasa Indonesia adalah salah satu muatan materi yang masuk dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013. Penyempurnaan kurikulum 2013 menitik beratkan pada penyesuaian beban belajar agar dapat sesuai dengan apa yang ingin dihasilkan.² Pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa, dengan menuangkan ide, gagasan, secara kreatif dan kritis.

¹ Romdiyah, "Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Tema Kegiatanku Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Kartu," *Al Hikmah: Journal Of Education* 2, no. 1 (2021): 116.

² Peraturan Pemerintah, "Peraturan Pemerintah (PP) Tentang Pengembangan Pembinaan Dan Pelindungan Bahasa Dan Sastra Serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia," *Ln. 2014 No. 157, Tln No. 5554 LL Setngh : 23 Hlm*, 2014.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik harus melalui kreativitas yang dimiliki oleh guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menciptakan pembelajaran yang efektif. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar dapat dipakai untuk menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran di sekolah dan mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.³

Setelah peneliti melakukan pengamatan langsung dilakukan di kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik pada bulan November 2022 lalu, bahwa peneliti menemukan beberapa masalah yang ada di kelas tersebut, diantaranya yakni kurang menariknya model pembelajaran yang digunakan guru didalam kelas, guru menggunakan model pembelajaran konvensional yakni guru kelas hanya ceramah, membagikan LKPD, lalu dikoreksi secara bersama sama. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memahami konsep pembelajaran yang diberikan guru, dan juga akan kurang meningkatkan kemampuan peserta didik, hingga hasil belajar peserta didik kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sekolah.⁴

³ F Destini, F Khairani, and ..., "Pengaruh Model Talking Stick Dan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V," ... 2, no. 1 (2022): 1–10.

⁴ Observasi Langsung dan Wawancara dengan Ibu Rizky Fardiana Ningtyas, Tanggal 20 November 2022 di Kantor MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik

Permasalahan yang ada tentu menjadi perhatian yang penting dan harus segera di tindak lanjuti. Oleh karena itu peneliti memilih model pembelajaran *Cooperative Learning Type Talking Stick* untuk meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Al Asyhar. Suatu model pembelajaran yang diyakini dapat menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan rasa saling bekerja sama antar peserta didik serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir.⁵

Model pembelajaran *Cooperative Learning Type Talking Stick* ini merupakan suatu model pembelajaran dengan berbantuan tongkat sebagai alat tambahan, dan barang siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi yang ada.⁶ Disini selain melatih keterampilan berbicara, pembelajaran ini juga akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik cenderung lebih fokus dan aktif. Pembelajaran dengan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* ini mampu melatih peserta didik untuk mengungkapkan pendapat dengan teman yang lainnya.

Kelebihan dari model pembelajaran *Cooperative Learning Type Talking Stick* ini adalah dapat melatih peserta didik untuk memahami materi dengan cepat dan tanggap, model pembelajaran ini juga menjadikan peserta

⁵ Fandri Hasrudin, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong" 2, no. 2 (2020).

⁶ Yolanda Septimaningsih Zaiyasni, "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SD," *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal ...* 4 (2020): 2548–2554.

didik lebih aktif, karena peserta didik di tuntut untuk mengemukakan pendapat.⁷ Hal tersebut menjadikan peserta didik dapat terdorong menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat dari setiap peserta didik tanpa ragu, sehingga menimbulkan motivasi tersendiri bagi peserta didik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wardah yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning Type Talking Stick* Untuk Meningkatkan Kesiapan dan Prestasi Belajar Siswa” yang menunjukan bahwa penerapan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* dapat meningkatkan kesiapan dan prestasi belajar siswa kelas V SDN 4 Merapi Selatan Kabupaten Lahat.⁸

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Yolanda Septiyaningsih yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Learning Type Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SD” yang menunjukkan bahwa model *Cooperative learning Type Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas IV SD Negeri 14 Sungai Sirah.⁹ Hal ini dibuktikan dari mean posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu $78,20 > 68,80$. Selain itu hasil t-test dengan taraf signifikan 0,05 menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t_{\text{tabel}} (2,49 > 2,01)$. Dalam arti kata bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pengetahuan hasil belajar tematik terpadu kelas eksperimen

⁷ Ibid.

⁸ Sukardi, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Kesiapan Dan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 10, no. 2 (2013): 12–26.

⁹ Zaiyasni, “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SD.”

menggunakan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning Type Talking Stick* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 14 Sungai Sirah Kecamatan Sutera.

Dari beberapa penelitian terdahulu, disini peneliti tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari paparan diatas, perlu dilakukan penelitian lebih dalam mengenai peningkatan kompetensi dan juga penambahasan wawasan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* yang diharapkan supaya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model *Cooperative Learning Type Talking Stick* Pada Peserta Didik Kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dan juga analisis masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana penggunaan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar dengan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik ?

C. Tindakan yang Dipilih

Upaya tindakan supaya terpecahkan permasalahan tersebut di kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik adalah dengan memanfaatkan Model *Cooperative Learning Type Talking Stick* serta dengan metode PTK “Penelitian Tindakan Kelas”. Tujuan dari digunakannya model pembelajaran *Cooperative Learning Type Talking Stick* ini supaya peserta didik terlihat aktif saat proses pembelajaran berlangsung juga membantu peningkatan hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik

E. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini dibuat supaya tidak terjadi kesalahpahaman. Adapun lingkup penelitian yang dibuat adalah sebagai berikut ini :

1. Tempat penelitian di MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik
2. Model Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Cooperative Learning Type Talking Stick*
3. Subjek yang difokuskan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas III A MI Al Asyhar dengan jumlah 24 dengan laki laki sebanyak 13 dan perempuan sebanyak 11.
4. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bahasa Indonesia materi menggali informasi terkait sumber dan energi

5. Kompetensi Inti (KI), Kompetensi dasar (KD), dan indikator kompetensi yang menjadi acuan adalah sebagai berikut ini :¹⁰

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan cinta tanah air

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, Konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta beda benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain

Tabel 1.1
Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Muatan Materi	Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia	3.2 Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan eksplorasi lingkungan	3.2.1 Mengidentifikasi informasi terkait sumber energi dengan tepat 3.2.2 Menentukan informasi terkait sumber energi pada teks

¹⁰ Permendikbud, "Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah," *JDIH Kemendikbud 2025* (2018): Hlm 9.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta didik

Supaya bisa mengalami peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat melihat dan praktik secara nyata dan juga memberi pengalaman terkait upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dipakai patokan dalam mengatasi evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik, juga memberi inspirasi guru supaya tidak berpaku pada model pembelajaran satu saja.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian bisa dipakai sekolah agar menjadi pertimbangan untuk memperbaiki prestasi peserta didik di sekolah MI Al Asyhar.

5. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan universitas sebagai refrensi dalam pembelajaran, terutama pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Cooperative Learning

1. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Istilah Pembelajaran *Cooperative Learning* berasal dari kata *Cooperative* dan *Learning*. *Cooperative* mempunyai makna sebagai kerja sama, dan *Learning* diartikan sebagai pengetahuan. Weston, menyatakan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* diartikan sebagai suatu kelompok belajar kecil menjadikan peserta didik harus kerjasama dalam tim kecil tersebut. Kelompok kelompok kecil tersebut adalah peserta didik yang mempunyai kemampuan akademik dari rendah, sedang, sampai tinggi.¹¹

Pendapat Kelough dan Kasihani, pembelajaran *Cooperative Learning* ialah segala proses pembelajaran kelompok yang bekerjasama dan saling kerjasama dalam memecahkan masalah, sebab keberhasilan kelompok tergantung dari kelompok itu sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan bertukar pikiran dengan teman sesama kelompok agar dapat menciptakan pemahaman secara bersama sama.¹²

¹¹ Riki Apriandi Yustina, Darmawati, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Biologi*, kedia. (Pekanbaru: UR Press Pekanbaru, 2018).

¹² Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, ed. M.Pd Nurdyansyah, *Nizmania Learning Center*, 1st ed. (Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2016).

Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dalam kegiatan pembelajarannya peserta didik dituntut agar terlibat secara aktif, sehingga dapat menemukan konsep-konsep belajar melalui pengalaman sendiri.

Pembelajaran *Cooperative Learning* ini tidak hanya sekedar belajar kelompok, namun terdapat perbedaan yang cukup mendasar. Pada pembelajaran *Cooperative Learning* guru dapat mengelolah kelas dengan efektif serta dalam proses pembelajaran tidak hanya dari guru, tetapi peserta didik dapat saling belajar dari satu ke yang lainnya. Terdapat empat hal yang penting dalam pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu (1) terdapat peserta didik dalam setiap kelompok (2) terdapat aturan dalam kelompok tersebut (3) ada pembelajaran secara kelompok (4) terdapat kompetensi/ tujuan yang ingin dicapai secara bersama dalam kelompok.¹³

2. Karakteristik Model *Cooperative Learning*

Karakteristik dari pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut ini:¹⁴

- a. Pembelajaran secara tim/kelompok
- b. Menggunakan manajemen kooperatif
- c. Keinginan untuk bekerja sama
- d. Keterampilan saat bekerja sama

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori Dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Yogyakarta : Pustaka Pelajar., 2012, 2012).

¹⁴ Nurdyansyah and Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*.

3. Prinsip Prinsip Model *Cooperative Learning*

Menurut Roger dan David Johnson terdapat lima unsur dasar dalam pembelajaran *Cooperative Learning* yakni sebagai berikut :¹⁵

a. Prinsip Ketergantungan Positif

Prinsip ketergantungan positif dalam pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan kesuksesan saat menyelesaikan tugas dengan menggabungkan usaha pada kelompok tersebut, karena keberhasilan kelompok sangat berpengaruh pada keberhasilan masing masing individu atau kelompok.

b. Tanggung Jawab Perseorangan

Tiap anggota harus mempunyai tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Tanggung jawab perseorangan merupakan kesuksesan suatu tim yang menggabungkan anggota kelompok.

c. Interaksi Tatap Muka

Interaksi dan tatap muka disini berfungsi supaya dapat menerima penjelasan kelompok lain.

d. Partisipasi dan Komunikasi

Peserta didik dituntut agar mempengaruhi peserta didik yang lainnya, supaya dapat ikut serta mengaktifkan juga dapat berkomunikasi secara baik.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Ed.1 Cet.1. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=3772.

e. Evaluasi Proses Kelompok

Hal ini digunakan untuk perbaikan proses dalam kerjasama, supaya setelah melakukan sesuatu dapat menjadi bahan pertimbangan dan juga bahan evaluasi atau perbaikan.

4. Model Pembelajaran Cooperative Learning

Model *Cooperative Learning* mempunyai jenis model model yang dapat diterapkan, diantaranya yakni *Student Team Achievement division* (STAD), *Team Games Tournament* (TGT), *Jigsaw*, *Group Investigation* (GI), *Cooperative Integrated Reading dan Compositian* (CIRC), dan *Talking Stick*¹⁶. *Talking Stick* merupakan model pembelajaran *Cooperative Learning* yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan luas.¹⁷ *Talking stick* ini menfokuskan pada proses belajar dalam kelompok yang dimana proses belajar dalam kelompok dapat membantu peserta didik dalam menentukan dan membangun sendiri pemahaman tentang materi pelajaran.

¹⁶ Nurdyansyah and Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajarn Sesuai Kurikulum 2013*.

¹⁷ Hendrik Pantas and Krista Surbakti, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick," *Jurnal ilmiah Curere* 4, no. 1 (2020): 33–42.

B. Model Pembelajaran *Type Talking Stick*

1. Pengertian Model *Cooperative Learning Type Talking Stick*

Talking stick merupakan sebuah model pembelajaran *Cooperative Learning*. *Talking Stick* ini dilaksanakan dengan cara berbantuan tongkat, tongkat berhenti dan peserta didik yang memegang tongkat maka akan menanggapi pertanyaan dari guru sesudah peserta didik membaca materi pokok dari pembelajaran.¹⁸

Menurut Agus Suprijono, Model *Cooperative Learning Type Talking Stick* ialah pembelajaran yang dirancang dalam bentuk permainan berbantuan tongkat, supaya menuntut peserta didik percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.¹⁹ Model pembelajaran ini membuat peserta didik dalam pembelajaran senang gembira, ceria, dan juga melatih mental peserta didik untuk siap pada kondisi apapun.

Menurut Shoimin, *Cooperative Learning Type Talking Stick* ini merupakan pembelajaran dengan memakai strategi berbantuan dengan tongkat.²⁰ Pembelajaran *Talking Stick* ini tepat untuk digunakan pada peserta didik jenjang SD, SMP, maupun SMA.

¹⁸ L W Perwita and T Indrawati, "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Di SD," ... *Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah* ... 4 (2020): 2624–2636.

¹⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori Dan Aplikasi Paikem*.

²⁰ Ahmad Ma'ruf Nihayatur Rofi'ah, "Implementasi Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam* Vol.2 No. (2020): 29–42.

Yang paling utama dalam model *Cooperative Learning Type Talking Stick* adalah dengan memakai alat bantu tongkat sambil bernyanyi, dan ketika nyanyian berhenti, siapa terkena tongkat wajib menyahut pertanyaan dari guru, yang tidak dapat menjawab maka tidak akan mendapat nilai, hal ini ditekankan supaya peserta didik mau membaca dan mau menyerap materi pelajaran juga dapat menemukan pengetahuan dan berpusat pada keaktifan peserta didik.

Jadi dapat ditarik kesimpulan, model *Cooperative Learning Talking Stick* adalah tipe belajar yang menuntut peserta didik untuk berbicara menyampaikan gagasannya. Dalam hal ini peserta didik diharuskan siap menanggapi pertanyaan dan juga menyampaikan pendapat tak terlebih dahulu ditunjuk, akan tetapi berdasarkan berhentinya tongkat yang digilir pada setiap peserta didik.

2. Langkah Langkah Model *Cooperative Learning Type Talking Stick*

Menurut Abdul Razakadam, Langkah langkah *Cooperative Learning Type Talking Stick* adalah sebagai berikut ini:²¹

- a. Guru membagi kelompok menjadi 4-5 orang
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan di pelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi

²¹ Yuhanin Zamrodah, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS DI SMP," *JPKK (Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Khatulistiwa)* 15, no. 2 (2016): 1–23.

- c. Setelah selesai membaca, peserta didik diperintahkan untuk menutup buku
- d. Guru mengambil tongkat/*Stick* dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya hingga seluruh kelompok mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru
- e. Guru memberikan penguatan materi
- f. Guru memberikan penilaian kepada peserta didik dan memberi penghargaan
- g. Guru memberikan kesimpulan pembelajaran

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*

Menurut Abdul Razakadam, model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* memiliki kelebihan dan kelemahan, berikut ini kelebihanannya:²²

- a. Menguji kesiapan peserta didik saat pembelajaran
- b. Mewajibkan peserta didik untuk paham materi
- c. Memacu supaya peserta didik rajin belajar
- d. Supaya peserta didik terlatih menyampaikan pendapatnya

²² Imam Sukwatus Sujai Wijayanti Lidia, Nanis Hairunisya, "Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS," *JTP2IPS* 3, no. December (2019): 81–87.

Sedangkan kelemahannya dari model *Cooperative Learning Type Talking Stick* adalah sebagai berikut:²³

- a. Kesempatan bermain tidak merata
- b. Peserta didik belum siap menjadikan ia tidak bisa menjawab pertanyaan
- c. Tidak mendapat tongkat artinya tidak ikut berfikir
- d. Tegang karena peserta didik was was pertanyaan dari guru

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil belajar

Setiap pembelajaran yang telah selesai pasti memiliki tujuan supaya memperoleh hasil belajar untuk meningkatnya keberhasilan dari suatu kompetensi yang ingin di capai. Menurut Mudjiono, hasil belajar ialah hasil interaksi dalam sebuah proses belajar yang sudah terlaksana.²⁴

Hasil belajar ialah sebuah capaian yang ada pada peserta didik dengan diperoleh dalam kegiatan pembelajaran. Perolehan aspek hasil belajar disebabkan apa yang telah terjadi.²⁵ Hasil belajar adalah sebuah sikap, apresiasi, juga reward.

²³ Ibid.

²⁴ Eveline Siregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010).

²⁵ Hasrudin, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong."

2. Faktor faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang berpengaruh terhadap nilai belajar peserta didik dibagi menjadi dua bagian, yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar.²⁶

a. Faktor Internal

1.) Faktor Fisisologis

Kondisi fisik individu disebut dengan faktor fisiologis. Hal ini berpengaruh pada capaian belajar karena tubuh yang sehat akan memberi dampak yang baik bagi kegiatan individu.

2.) Faktor Psikologis

Faktor psikologi merupakan suatu kondisi psikologi yang mengakibatkan proses belajar seseorang. Beberapa dari faktor psikologis adalah sebagai berikut :

a.) Kecerdasan Peserta Didik

Kecerdasan merupakan kemampuan rangsangan atau penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar.

b.) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan kegiatan, seperti seorang siswa yang terdorong belajar.

c.) Minat

Suatu gairah yang amat keras untuk memiliki sesuatu disebut dengan minat.

²⁶ Siregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*.

d.) Sikap

Sikap merupakan kecenderungan untuk merespon terhadap suatu obyek, orang, peristiwa, dll. Sikap individu dalam sebuah proses belajar mempengaruhi hasil belajar individu.

e.) Bakat

Keadaan seseorang yang dirasa mampu untuk mencapai keberhasilan disebut dengan bakat.

b. Faktor Eksternal

1.) Pribadi dan Sikap Guru

Kepribadian guru yang baik maka akan menjadikan seseorang lebih meniru dari perilaku gurunya. Karena guru yang baik akan menghasilkan peserta didik yang baik pula.

2.) Suasana Pembelajaran

Suasana pengajaran tenang ini akan menumbuhkan suasana yang aktif, hal ini sangat baik untuk keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

3.) Kompetensi Guru

Guru yang profesional dan mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan dapat menjadi alasan keberhasilan peserta didik.

4.) Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang berbeda beda cukup berpengaruh pada kepribadian siswa. Oleh sebab itu, masyarakat dalam pendidikan mempunyai pengaruh untuk keberhasilan peserta didik.

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni :²⁷

a. Ranah Kognitif

Ranah ini sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, kemampuan, dan intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), dan juga penilaian (*evaluation*).

b. Ranah Afektif

Ini sangat erat kaitannya dengan minat, perasaan, sikap. Dengan bertujuan penerimaan (*Receiving*), penanggapan (*Responding*), penilaian (*Valuing*), pengorganisasian (*Organization*), pembentukan pola hidup.

²⁷ Imam Gunawan and Anggraini Retno Paluti, "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif," *E-Journal.Unipma* 7, no. 1 (2017): 1–8, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>.

c. Ranah Psikomotorik

Berkaitan erat dengan kemampuan fisik, sama dengan aspek motorik.

D. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang dapat dipahami antara pemberi informasi dan penerima informasi. Sedangkan pengertian Bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu yang digunakan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tepatnya sehari sesudahnya, bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi.²⁸

Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang bertujuan membantu pertumbuhan peserta didik supaya tumbuh ke arah positif. Dengan cara belajar peserta didik di sekolah akan diarahkan dengan tujuan pendidikan yang semestinya. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, anak melakukan kegiatan belajar dengan tujuan yang jelas akan terjadi perubahan positif pada diri anak menuju kedewasaan.²⁹

²⁸ Arum Ratnaningsih, *Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Guru Pendidikan Dasar*, ed. Media Akademi, 1st ed. (Yogyakarta: Media Akademi, 2018).

²⁹ Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI," *Ar Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018), <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang hakikatnya membelajarkan peserta didik terkait keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya.³⁰

2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Depdiknas, tujuan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia supaya peserta didik memiliki kemampuan seperti berikut:³¹

- a. Mampu berkomunikasi dengan efektif, efisien, yang disesuaikan dengan etika yang berlaku
- b. Mampu menghargai Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan
- c. Mampu memahami Bahasa Indonesia juga menggunakannya dengan baik
- d. Menikmati juga memanfaatkan karya sastra untuk wawasan
- e. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai budaya.

3. Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia dapat diajarkan sesuai dengan tujuannya, maka perlu diterapkannya prinsip-prinsip pengajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut :³²

- a. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran dengan mencapai kemampuan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik.

³⁰ Ibid.

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, "Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra Indonesia," *Depdiknas* (Jakarta, 2004).

³² Jimat Susilo, "Peran Dan Fungsi Pendidikan Bahasa Indonesia Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional," *Ope Journal System* (2018): 1–11.

- b. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran untuk memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan konteks.
- c. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi yang baik
- d. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai sarana untuk memahami karya sastra dalam Bahasa Indonesia

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek aspek berikut ini.³³

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis

E. Ruang Lingkup Materi

1. Pengertian Sumber Energi

Sumber Energi merupakan benda benda yang menghasilkan energi

2. Macam- macam Sumber Energi

- Matahari
- Angin
- Air
- Bahan bakar
- Makanan

³³ Ibid.

3. Manfaat Sumber Energi

a. Matahari

Matahari menghasilkan energi cahaya dan panas. Manfaat dari energi matahari salah satunya yakni membantu mengeringkan pakaian dan bahan makanan.

Cahaya dan panas matahari yang sangat besar merupakan sumber kehidupan di bumi, sehingga disebut sebagai energi terbesar di bumi.

b. Bahan Bakar

Berbagai macam bahan bakar merupakan sumber energi, misalnya minyak tanah dan kayu, minyak tanah diubah menjadi energi panas yaitu berupa kompor api. Nyala kompor dapat digunakan untuk memasak bahan makanan.

c. Makanan

Makanan merupakan sumber energi bagi tubuh. Yang diolah menjadi sari sari makanan, kemudian diubah menjadi energi agar seluruh bagian tubuh dapat bergerak atau bekerja.

d. Air

Manfaat dari energi air salah satunya yakni sebagai mineral yang dibutuhkan oleh tubuh. Air merupakan sumber energi. Energi yang dihasilkan oleh air dimanfaatkan sebagai Pembangkit Tenaga Listrik (PLTA).

e. Angin

Energi gerak dapat diperoleh dari angin. Hal ini dimanfaatkan oleh nelayan untuk menggerakkan perahu layar. Layang layang dapat melayang karena energi gerak dari angin.

4. Upaya Penghematan Energi

- a. Merawat dan memelihara tanaman
- b. Melakukan penghijauan
- c. Tidak membuang sampah dan limbah ke sumber air
- d. Menggunakan air secukupnya

F. Penelitian yang Relevan

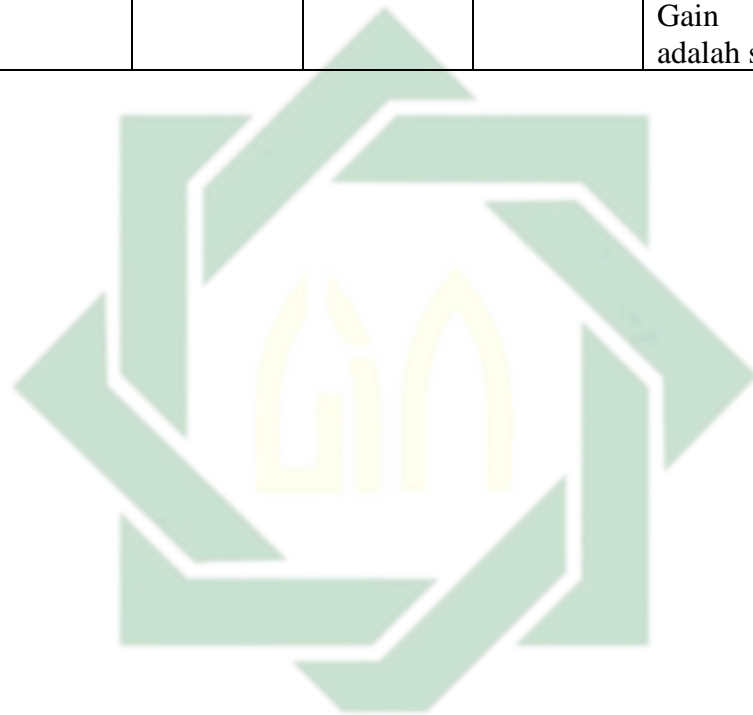
Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang dibidang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan pada saat ini. Berikut ini beberapa hasil kajian penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Pembeda	Persamaan	Hasil Penelitian
Fitriyani (2023)	Melalui metode talking stick dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak kelas II	-Objek Penelitian -Mata pelajaran yang digunakan	-Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) -Model Pembelajaran yang digunakan	Penerapan metode Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas II, hal ini dilihat pada ketuntasan belajar peserta didik pada

	MIN 1 Kota Palangkaraya	-Materi yang digunakan	dalam pembelajaran yakni <i>Talking Stick</i>	siklus 1 dan siklus 2, peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 23 peserta didik dengan presentase 85%.
Bahak Udin Arifin dan Deviya Nur Laili (2022)	Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 pada mata pelajaran matematika	-Obyek penelitian -Materi yang digunakan -Matapelajaran yang digunakan -Metode penelitian kuantitatif pendekatan kuasi eksperimen	-Model yang digunakan yakni <i>cooperative type talking stick</i>	Model pembelajaran <i>Cooperative tipe Talking Stick</i> berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa selama pembelajaran matematika, Hal ini tercermin dari hasil uji hipotesis (uji-t) yang memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$
Fitri wardah, Yanti Fitria (2021)	Dampak Model kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> terhadap kompetensi belajar IPA pada pembelajaran tematik	-Objek Penelitian -Pelajaran yang digunakan -Metode penelitian kuantitatif pendekatan kuasi eksperimen design	-Model pembelajaran yang digunakan yakni <i>Cooperative learning Type Talking Stick</i>	Dari analisis nilai rata-rata, diperoleh nilai kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, nilai rata-rata kelas eksperimen 77,74 sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 67,85 dengan nilai selisih 9,98. 2) Dari uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh hasil thitung $>$ ttabel dengan nilai perolehan $3,598 > 2,00$. 3) Dengan menggunakan uji N-

				Gain dapat dilihat peningkatan nilai kelas eksperimen yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol yaitu 0,50 dan 0,29, dengan selisih hasil perhitungan uji N-Gain kedua kelas adalah sebesar 0,21
--	--	--	--	---



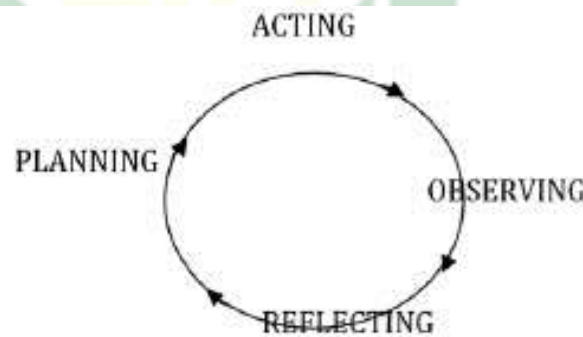
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, model yang akan digunakan oleh peneliti adalah Tindakan Kelas oleh Kurt Lewin. Konsep dari penelitian tindakan kelas (PTK) oleh Kurt Lewin ini terdiri dari empat tahap, diantaranya yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*).³⁴ Hubungan tahap tahap tersebut di jelaskan pada skema di bawah ini:



Gambar 3.1

Tahap - tahap Penelitian Tindakan Kelas Oleh Kurt Lewin

Langkah langkah tersebut dilakukan dengan cara berurutan dan dilakukan secara terus menerus. Disini peneliti mengambil model penelitian ini karena tindakan tersebut dianggap efektif pada saat

³⁴ Muhammad Afandi, *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas*, Cet 1. (Bandung: Alfabeta Bandung, 2011).

mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik, dan juga model penelitian tindakan kelas ini telah terbukti digunakan sebagai acuan dari berbagai model penelitian tindakan kelas. Disini Kurt Lewin adalah orang yang pertama mengenalkan langkah Penelitian Tindakan kelas (PTK)

B. Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning Type Talking Stick*. Disini pelaksanaan tindakannya menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menggali informasi tentang sumber dan energi pada kelas III MI Al Asyhar yang berjumlah 24 peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus yang sesuai dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan dari dua siklus tersebut supaya dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Cooperative Learning Type Talking Stick*

C. Variabel yang Diselidiki

1. Variabel input : Peserta didik kelas III A MI Al Asyhar
Sugonlegowo Bungah Gresik

2. Variabel proses : Penerapan model *Cooperative Learning Type Talking Stick*
3. Variabel output : Peningkatan hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia

D. Rencana Tindakan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, yang dimana siklusnya terdiri atas empat tahapan yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).³⁵ Adapun rencana tindakan dari setiap siklus diuraikan sebagai berikut ini:

1. Pra Siklus

a. Mengidentifikasi Masalah

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan wawancara dan juga berdiskusi dengan guru kelas III MI Al Asyhar mengenai kendala atau permasalahan yang ada pada saat proses pembelajaran.

Permasalahan pembelajaran yang biasanya ditemukan disini berupa tingkat kesulitan materi bagi peserta didik, model, strategi, metode, media pembelajaran atau sumber belajar yang dipakai, sehingga sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan teknik wawancara.

³⁵ Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas* (Lebak Banten: LKP Setia Budhi, 2018).

b. Observasi Proses Pembelajaran di Kelas

Dari kegiatan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas III MI Al Asyhar dapat diidentifikasi masalah yang ada pada saat pembelajaran di kelas. Kegiatan yang peneliti lakukan berikutnya adalah mencari informasi dalam masalah tersebut, oleh sebab itu peneliti melakukan observasi secara langsung dalam ruang kelas III A MI Al Asyhar.

Dalam kegiatan ini peneliti harus faham kemampuan awal yang dimiliki peserta didik, oleh karena itu pada awal kegiatan yang dilakukan peneliti adalah memberikan soal pritest berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi terkait.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan. Penelitian melakukan kerja sama dengan guru kelas III MI Al Asyhar, peneliti memulai dengan menemukan masalah setelah itu merancang tindakan yang akan dilakukan. Secara lebih detail langkah dari perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1.) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh peneliti dan di koreksi guru kelas. RPP disini digunakan sebagai pedoman peneliti dan guru saat

melakukan kegiatan pembelajaran dan disesuaikan dengan langkah langkah sintaks model pembelajaran yang digunakan.

2.) Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti :

a.) Menyusun lembar observasi peserta didik dan guru untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru dalam meningkatkan hasil belajar menggunakan model *Cooperative Learning Type Talking Stick*.

b.) Menyiapkan pedoman wawancara peserta didik dan guru untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning Type Talking Stick*

b. Pelaksanaan (*Action*)

Peneliti melakukan tindakan yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun. Tindakan ini disesuaikan dengan perencanaan yang sudah di buat, kemudian disesuaikan dengan langkah langkah model pembelajaran *Cooperative Learning Type Talking Stick* .

Pada tahap pelaksanaan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

1.) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat.

- 2.) Melakukan tes pada siklus I untuk dapat melihat tingkat hasil belajar peserta didik pada materi tersebut.
- 3.) Mencatat semua kegiatan peserta didik dan guru pada saat pembelajaran berlangsung yang disesuaikan dengan lembar pengamatan
- 4.) Mendokumentasikan seluruh kegiatan pada siklus I

c. Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan bertujuan untuk mencatat data yang sesuai dengan penerapan tindakan yang terancang, mengetahui kekurangan dan kendala pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini mengacu pada lembar penilaian observasi aktivitas peserta didik dan guru pada siklus I

Adapun hal hal yang diamati didalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1.) Aktivitas guru dalam mengelola proses belajar mengajar
- 2.) Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar
- 3.) Hasil belajar peserta didik muatan Bahasa Indonesia materi menggali informasi terkait sumber dan energi setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning Type Talking Stick* berupa butir soal yang dikerjakan peserta didik secara individu.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi adalah tahap mengoreksi kembali kegiatan yang sudah dilakukan dan melakukan analisis, evaluasi, serta mendiskusikan data yang sudah diperoleh.

Data yang diperoleh dari kegiatan observasi harus secepatnya dianalisis. Jika pada siklus I data yang diperoleh belum sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, maka peneliti harus melakukan perbaikan di siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan siklus II, peneliti harus mempersiapkan ulang keperluan yang terkait dengan penelitian untuk memperbaiki kekurangan dari siklus I, yakni sebagai berikut:

- 1.) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh peneliti dan di koreksi oleh guru kelas. Rpp disini digunakan sebagai pedoman peneliti dan guru saat melakukan kegiatan pembelajaran dan disesuaikan dengan langkah langkah sintaks model pembelajaran yang digunakan
- 2.) Menyusun instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas:
 - a. Menyusun lembar observasi siklus II peserta didik dan guru untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru dalam

meningkatkan hasil belajar menggunakan model *Cooperative Learning Type Talking Stick*.

- b. Menyiapkan pedoman wawancara siklus II peserta didik dan guru untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning Type Talking Stick*.

- b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini, peneliti sebagai guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Langkah kegiatan pada siklus II ini berbeda dengan siklus I, dimana terdapat perbaikan atas kekurangan pada siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan mengacu pada RPP siklus II, dimana secara umum meliputi kegiatan awal, Kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- c. Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan pada siklus II dilakukan sama dengan pada siklus I, diantaranya yakni mengamati aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar serta hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi ini, data yang didapat pada tahap tindakan dan pengamatan di analisis secara menyeluruh dan mendalam. Data tersebut dipergunakan peneliti untuk menjadi acuan pembuatan kesimpulan tentang keberhasilan penerapan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas III MI Al Asyhar.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Data merupakan fakta yang ada pada suatu peristiwa. Seseorang akan menggunakan informasi yang terdapat pada data tersebut untuk berbagai keperluan. Berikut ini merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data, antara lain sebagai berikut ini :

1. Sumber Data

a. Peserta Didik

Sumber data yang diperoleh dari peserta didik biasanya didapatkan melalui lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar wawancara dengan peserta didik, tes tulis, dan hasil evaluasi belajar peserta didik.

b. Guru

Sumber data yang diperoleh dari guru biasanya didapatkan melalui lembar observasi aktivitas guru, lembar wawancara dengan guru.

c. Data Dokumen

Sumber data yang berasal dari data dokumen biasanya didapatkan dari data awal nilai pre-test sebelum diadakanya tindakan dan data catatan hasil belajar peserta didik.

2. Jenis data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah sebuah data yang berbentuk angka atau bilangan.³⁶ Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang diambil adalah hasil tes kognitif (pengetahuan) peserta didik di kelas III A MI Al Asyhar.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk deskripsi berupa kata, kalimat, atau gambar.³⁷ Data kualitatif yang diambil dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan guru, hasil dari wawancara guru dan peserta didik.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan untuk mengambil data.³⁸ Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mendatangi madrasah. Observasi ini

³⁶ Prof. Dr. Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif" (2018).

³⁷ Ibid.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Cet.13. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

berguna untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan peserta didik pada pembelajaran siklus I dan siklus II.

Model yang digunakan pada lembar instrumen observasi ini yakni *Rating Scale* merupakan skala bertingkat, perolehan data ini menggunakan jawaban skala skor 1, 2, 3, 4.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui kondisi tertentu didalam kelas. Wawancara disini dilakukan terhadap guru kelas III dan peserta didik kelas III MI Al Asyhar.

Wawancara kepada guru kelas III dilakukan mengenai karakteristik peserta didik, kendala dan masalah yang dialami saat pembelajaran berlangsung, kurikulum yang digunakan, dan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Sedangkan untuk wawancara kepada peserta didik terkait proses pembelajaran dilakukan sebelum dan sesudah melakukan tindakan menggunakan model *Cooperative Learning Type Talking Stick*.

c. Tes

Tes merupakan alat ukur data yang penting dalam sebuah penelitian. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia

menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Talking Stick*.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan berupa tes tulis sebanyak 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian dengan mengacu pada indikator yang telah dibuat.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah data dengan cara menganalisis data data.³⁹

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil kemampuan pada siklus I, hasil tes kemampuan siklus II, foto guru saat KBM, foto peserta didik saat KBM, foto kelas, dan foto peneliti. Hal ini digunakan supaya dapat membuktikan bahwa penelitian ini memang nyata adanya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diambil sehingga dapat dipakai untuk menarik kesimpulan.⁴⁰

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa informasi dari

³⁹ Belinda Asmarantika Marlina, "Peningkatan Pemahaman Konsep Wujud Benda Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 1 Melalui Media Magic Box Pada Siswa Kelas III SDN Glagah Lamongan" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).

⁴⁰ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas : Implementasi Dan Pengembangannya*, ed. Fandy Hutari (Jakarta, 2013), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=861000>.

aktivitas guru dan peserta didik yang dilakukan di siklus I dan siklus II. Sedangkan untuk kuantitatif berupa nilai rata rata hasil belajar peserta didik, presentase ketuntasan hasil belajar, dan nilai observasi guru dan peserta didik. Uraian analisis data penelitian ini adalah berikut ini:

a. Data Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Observasi aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran dianalisis dengan cara menghitung nilai dari lembar instrumen observasi aktivitas guru dan siswa. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:⁴¹

Rumus Aktivitas Guru dan Aktivitas Peserta Didik

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai akhir yang didapat dikategorikan berdasarkan kriteria keberhasilan aktivitas guru dan peserta didik sebagai berikut ini :

Tabel 3.1
Kriteria Hasil Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Nilai Akhir Hasil Aktivitas Guru dan Peserta Didik	Nilai Angka	Nilai Huruf
90-100	A	Sangat baik
80-89	B	Baik
65-79	C	Cukup
55-64	D	Kurang
0 - 55	E	Tidak Baik

⁴¹ Anas Sudijiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Jakarta, 2016).

b. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Penilaian hasil belajar peserta didik ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penilaian ini diperoleh dari nilai tes tulis yang berjumlah 10 butir pilahan ganda dan 5 butir soal uraian. Berikut ini rumus yang digunakan :⁴²

Rumus Nilai Individu Peserta Didik

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Setelah mendapat hasil belajar peserta didik, maka peneliti melakukan penjumlahan dari seluruh nilai dan membagi dengan jumlah seluruh peserta didik dalam satu kelas. Rumusnya adalah berikut ini :

Rumus Perhitungan Nilai Rata Rata

$$M = \frac{\sum x}{\sum N} =$$

Keterangan :

M = Nilai rata rata

$\sum X$ = Jumlah nilai peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peseta didik

c. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

⁴² Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. 7. (Bandung: Remaa Rosdakarya, 2011).

Ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat diukur dengan rumus berikut ini :⁴³

Rumus Presentase Ketuntasan Hasil Belajar

$$KK = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa keseluruhan}} \times 100$$

Penggunaan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* dapat dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal 75% dengan kriteria sebagai berikut ini :

Tabel 3.2
Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik

Taraf Keberhasilan	Arti
90% – 100 %	Sangat Baik
80% – 89%	Baik
65%– 79 %	Cukup
55%– 64 %	Kurang
< 55%	Tidak Baik

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan beberapa kriteria yang dimanfaatkan untuk melihat tingkat dari keberhasilan dari suatu kegiatan penelitian.⁴⁴

Pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik telah mencapai nilai yang disesuaikan dengan target.

⁴³ Ngalim Purwanto, *Prinsip Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Cet 1. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2020).

⁴⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, cet. 1. (Jakarta: Raja Grafindo Jakarta, 2008).

Berikut ini merupakan indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti:

- 1.) Pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai tes peserta didik memenuhi nilai ≥ 75 yang sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan oleh sekolah.
- 2.) Persentase ketuntasan belajar peserta didik kelas III A MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik mencapai $\geq 75\%$
- 3.) Persentase aktivitas guru dan peserta didik dengan kategori baik mencapai $\geq 80\%$

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, dimana peneliti bekerjasama dengan guru kelas III A MI Al Asyhar. Adapun rincian tugasnya adalah sebagai berikut ini:

1. Identitas Peneliti

Nama : Ika Maulidiyah Rahmah
 Jurusan/Fakultas : PGMI/ Tarbiyah dan Keguruan
 Instansi : UIN Sunan Ampel Surabaya
 Unit Penelitian : MI Al Asyhar
 Tugas :

- a. Menyusun rancangan pembelajaran berupa RPP, instrumen wawancara, instrumen penilaian, dan instrumen observasi guru dan peserta didik.
- b. Melakukan praktek penelitian sebagaimana yang tertera didalam rancangan pembelajaran yang sudah dibuat.
- c. Melakukan observasi kegiatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
- d. Berdiskusi dengan guru dalam kegiatan refleksi
- e. Mengevaluasi proses pelaksanaan tindakan
- f. Mengumpulkan dan menganalisis data

2. Identitas Guru

Nama : Rizky Fardiana Ningtyas S.Pd.

Jabatan : Guru kelas III A MI Al Asyhar

Tugas :

- a. Bertanggung jawab terhadap proses pelaksanaan pembelajaran
- b. Mengamati dan mengevaluasi proses pelaksanaan tindakan
- c. Berdiskusi bersama peneliti mengenai tahapan dalam setiap siklus, baik dari siklus I sampai siklus II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan menggunakan PTK model Kurt Lewin ini dilakukan dengan 2 siklus, pada tiap siklusnya terdapat 4 tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pada penelitian ini siklus I dilaksanakan pada Sabtu, 4 Februari 2023 dan siklus II dilaksanakan pada Minggu, 12 Februari 2023.

Subyek yang difokuskan pada penelitian ini yakni peserta didik kelas III A MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik tahun pelajaran 2022/2023 dengan 24 peserta didik. Penelitian ini menggunakan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi sumber energi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data hasil penelitian pada tiap tahap adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pelaksanaan tahap pra siklus ini dilakukan supaya mengetahui keadaan nyata di lapangan sebelum peneliti melaksanakan proses penelitian. Kegiatan pra siklus ini dilakukan pada 25 November 2022. Setelah peneliti melakukan observasi lapangan, peneliti langsung melaksanakan wawancara pada guru kelas III MI Al Asyhar yakni Ibu Rizky Fardiana Ningtyas, S.Pd.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III A MI Al Asyhar masih rendah.⁴⁵ Hal ini diketahui dengan nilai hasil ulangan harian pada tema 4 subtema 4 65% peserta didik masih dibawah KKM, yakni kurang dari 75.

Dari data observasi lapangan juga diketahui pada saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan model pembelajaran yang moroton dan peserta didik hanya mendengarkan guru ceramah, lalu mengerjakan LKPD, kemudian mengoreksinya secara bersama sama.

Pada tanggal 24 Januari 2023, peneliti melaksanakan *pre-test* yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas III A MI Al Asyhar pada tema 6 (Energi dan Perubahannya) Subtema 1 (Sumber Energi), disini peneliti membagikan soal *pre-test* kepada kelas III A. Lalu berikut ini hasil nilai pra siklus (*Pre tet*) hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia materi sumber energi.⁴⁶

Tabel 4.1
Hasil Nilai Prasiklus

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket.
1	AFA	75	40	TT
2	ARP	75	50	TT
3	BHR	75	80	T
4	CAR	75	90	T
5	CS	75	80	T
6	IA	75	70	TT
7	MTAT	75	65	TT
8	MAAF	75	40	TT
9	MRAK	75	80	T

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Rizky Fardiana Ningtyas, S.Pd

⁴⁶ Hasil dokumentasi data nilai pre-test peserta didik pembelajaran Bahasa Indonesia materi menggali informasi terkait sumber energi kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo.

10	MAAP	75	50	TT
11	MAK	75	70	TT
12	MAMH	75	85	T
13	MAAMB	75	40	TT
14	MDA	75	70	TT
15	MDAS	75	65	TT
16	MGAH	75	50	TT
17	MRNY	75	65	TT
18	MZAH	75	65	TT
19	NKRP	75	70	TT
20	NHA	75	70	TT
21	NL	75	80	T
22	SDPC	75	70	TT
23	SMHB	75	70	TT
24	YMAR	75	90	T

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Penilaian Pra-Siklus

Pencapaian	Hasil
Jumlah Nilai	1520
Nilai KKM	75
Jumlah Siswa Tuntas	7
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	17
Presentase Ketuntasan (%)	29%
Presentase Ketidaktuntasan	71 %
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	40
Kriteria	Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui dari 24 peserta didik, terdapat 7 peserta didik yang dikatakan tuntas, dan 17 peserta didik lainnya masih belum bisa dikatakan tuntas, yang dikarenakan nilainya belum mencapai KKM.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menggali informasi sumber energi masih belum dapat mencapai hasil yang maksimal yakni dari hasil persentase ketuntasan peserta didik pada pra siklus ini adalah

29%. Nilai ini masih dikatakan dibawah standar ketuntasan yang sudah ditetapkan oleh MI Al Asyhar yakni 75 dan dalam kategori tidak baik. Oleh karena itu diperlukan adanya tindakan lanjutan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* yang dilakukan pada siklus I.

2. Siklus I

Berdasarkan kegiatan refleksi yang telah dilaksanakan pada pra siklus, peneliti melaksanakan siklus I dengan memakai Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin. Penelitian ini terdapat empat tahapan, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), reflesi (*reflecting*) yang dilaksanakan secara berurutan. Berikut ini uraian dari hasil penelitian siklus I.

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan, disini peneliti merancang rencana tindakan yang akan dipraktikkan di siklus I. Sedangkan siklus I sendiri dilakukan pada Sabtu, 04 Februari 2023. Rencana yang dilakukan peneliti sendiri yakni menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat penilaiannya, menyusun instrumen pengumpulan data yakni lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta menyusun kisi kisi dan butir soal 10 pilihan ganda dan 5 soal uraian.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta kisi kisi dan butir soal telah

disusun yang selanjutnya di validasi oleh Bapak Sihabuddin, M.Pd.I, M.Pd. hasil dari validasi instrumen instrumen tersebut mendapatkan kualifikasi baik dan dapat digunakan dengan revisi kecil. Setelah peneliti memperoleh validasi, dilanjutkan lagi dengan melakukan koordinasi pada guru kelas terkait kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat siklus I dan divalidasi oleh guru kelas.

b. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap tindakan, peneliti disini melakukan penelitian tindakan pada Sabtu, 04 Februari 2023 pukul 08.10 – 09.50. penelitian ini termasuk kategori penelitian kolaboratif, dimana peneliti disini sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Type Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan guru kelas sebagai observer/pengamat disaat pembelajaran berlangsung dan mengisi lembar instrumen aktivitas guru dan peserta didik yang sudah disiapkan.

Dalam tindakan, proses pelaksanaan tahapnya disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun serta divalidasi pada tahap perencanaan. Terdapat tiga tahap yang dilaksanakan, yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang sesuai dengan sintaks pembelajaran model *Cooperative Learning Type Talking Stick*. Berikut ini tahapan dari kegiatan diatas:

1.) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan. Peneliti disini memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada peserta didik dan melakukan sebagai pengajar. Hal ini diawali dengan guru memberikan salam dan peserta didik menjawab salam dengan semangat. Lalu guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa dan diikuti peserta didik yang lain. Lalu guru menanyakan kabar pada peserta didik, “Bagaimana kabarnya hari ini?” peserta didik menjawab serempak “Alhamdulillah luar biasa, Allahuakbar, yes yes yes.

Selanjutnya supaya peserta didik semangat dan berkonsentrasi guru memberikan ice breaking “tepuk MI Al Asyhar” yang kemudian dijawab oleh peserta didik “berakhlak, berilmu, berbudaya, terampil, yes yes yes”. pada kegiatan ini guru melewati presensi kehadiran. Kemudian, guru melanjutkan dengan memberi apresiasi peserta didik untuk mengingat kembali materi yang disampaikan guru pertemuan kemarin, dan mengaitkan dengan pembelajaran pada hari ini. Guru mengajukan pertanyaan “Apa itu sumber energi?” peserta didik menjawab dengan berbagai variasi, salah satunya “Sumber energi adalah semua benda yang menghasilkan energi” dengan mengangkat jari telunjuk. Kemudian guru bertanya kembali “Apa saja macam macam sumber energi?” peserta didik

menjawab dengan serentak “Matahari, minuman, air, angin”. Guru memberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan. Akan tetapi, guru melewatkan menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik.

2.) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru mengawali dengan membagikan bahan bacaan yang berisi materi terkait sumber energi. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik supaya membaca bahan bacaan tersebut selama 10 menit. Lalu peserta didik membaca bahan bacaan tersebut dengan tertib

Setelah membaca selama 10 menit, guru mengintruksikan untuk menutup bahan bacaan tersebut dan guru membagi kelompok menjadi 5 kelompok. Pembagian kelompok ini dilakukan secara berhitung, saat pembagian kelompok peserta didik agak sulit dikondisikan karena harus berpindah tempat duduk. Kemudian setelah itu guru menyiapkan sebuah tongkat/*stick*, disini peserta didik bertanya tanya “buat apa bu tongkat itu” kemudian guru menjelaskan kegunaan dari tongkat tersebut tetapi kurang detail, dan sulit dipahami. Setelah itu guru memberi tahu bahwa kegiatan selanjutnya adalah bermain dengan tongkat tersebut, setelah guru menjelaskan alur pembelajaran dari model *talking stick* ini guru mengajak peserta

didik untuk “Tepuk konsentrasi” supaya peserta didik jadi lebih konsentrasi dan kondusif.

Setelah itu, guru menyalakan musik dan memberi tongkat tersebut kepada peserta didik, lalu peserta didik menyebarkan tongkat tersebut kepada peserta didik yang lain. Hingga musik berhenti, penyebaran tongkat juga berhenti. Kemudian peserta didik yang memegang tongkat harus maju kedepan, dan menjawab pertanyaan dari guru.

Setiap peserta didik yang maju kedepan dan berhasil menjawab pertanyaan dari guru, maka mendapatkan sebuah bintang, dan kalau tidak bisa menjawab maka tidak mendapat bintang. Kegiatan tersebut terus berlanjut selama 40 menit. Setelah kegiatan tersebut guru mengecek perolehan bintang pada setiap kelompok, dan kelompok yang berhasil mendapatkan bintang paling banyak mendapatkan *reward*. Kelompok yang berhasil mengumpulkan bintang paling banyak adalah kelompok D, kelompok lain bertepuk tangan. Pada kegiatan ini guru menghabiskan waktu yang terlalu banyak, sehingga untuk kegiatan selanjutnya terburu buru.

Setelah kegiatan tersebut, guru memberikan ice breaking “tepuk satu, tepuk dua, tepuk tiga” guna untuk mencairkan suasana. Dan dilanjutkan guru membagikan lembar kerja individu kepada seluruh peserta didik untuk mengetahui hasil

belajar melalui model *Cooperative Learning Type Talking Stick*. Untuk mengecek kesiapan peserta didik kembali, guru mengatakan “tepuk diam?”, peserta didik menjawab “aku diam, tak bicara diam, huuuu”. Setelah itu guru mengintruksikan untuk mengerjakan dengan tertib, terlihat beberapa peserta didik masih terlihat bingung dan bertanya kepada teman, guru mengingatkan untuk dikerjakan sendiri, semampunya. Setelah selesai, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar tes tersebut.

3.) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutupan, peneliti melakukan refleksi terkait materi yang sudah dipelajari hari ini dengan melakukan tanya jawab terhadap peserta didik. Guru bersama peserta didik memberikan pematangan materi yang sudah didapat. Lalu, secara bersama sama menyimpulkan kegiatan pada kegiatan pembelajaran hari ini dan dilanjut menyampaikan materi untuk selanjutnya. Setelah itu, guru memimpin doa kafaratul majlis dan diikuti oleh peserta didik dengan baik, lalu guru memberi salam untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi (Observing)

1.) Hasil Observasi Guru

Pada siklus 1, peneliti bertindak sebagai guru mempraktikkan RPP yang sudah dibuat. Sedangkan guru kelas sebagai observer yang memperhatikan perilaku dan sikap guru

serta peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Berikut ini tabel data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I :⁴⁷

Tabel 4.3
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Kegiatan Pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Pendahuluan				
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam				√
2	Guru memimpin doa sebelum pembelajaran				√
3	Guru mengecek kehadiran siswa	√			
4	Guru memberi ice breaking kepada siswa			√	
5	Guru bertanya kepada siswa terkait materi pembelajaran sebelumnya			√	
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√			
II	Kegiatan Inti				
	<i>Eksplorasi</i>				
7	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi sumber energi			√	
8	Guru menyimak jawaban siswa yang bervariasi			√	
9	Guru membagi kelompok menjadi 4-5 siswa			√	
	<i>Elaborasi</i>				
10	Guru memberi kesempatan siswa untuk membaca dan mempelajari materi terkait sumber energi di buku/Bahan ajar			√	
11	Guru memerintahkan siswa untuk menutup kembali buku			√	
12	Guru mengambil tongkat, dan memberikan ke siswa			√	

⁴⁷ Hasil observasi aktivitas guru siklus I

13	Guru menjelaskan fungsi tongkat dalam pembelajaran		√		
14	Guru memberi pertanyaan kepada anggota kelompok yang memegang tongkat			√	
15	Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal Pre-Test (Siklus 1)			√	
Konfirmasi					
16	Guru memberi penguatan dan menyimpulkan materi pembelajaran		√		
III Kegiatan Akhir					
17	Guru melakukan refleksi				√
18	Guru memberi reward				√
19	Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya			√	
20	Guru menutup pembelajaran dengan doa				√
Skor yang diperoleh		59			

Berdasarkan tabel 4.3 lembar observasi aktivitas guru terdapat 2 aspek yang mendapatkan poin 1, 2 aspek mendapatkan poin 2, 11 aspek mendapatkan poin 11, dan 5 aspek yang mendapatkan poin 4. Guru sudah melakukan kegiatan sesuai dengan RPP yang telah dirancang, tetapi masih ada aspek yang belum maksimal dan guru kurang memperhatikan seperti pada aspek mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sehingga nilai yang diperoleh kurang maksimal dan belum mencapai indikator yang ditetapkan yakni ≥ 80 . Dengan ini perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Adapun perhitungan skor akhir aktivitas guru sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Skor Akhir} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{59}{80} \times 100 \\ &= 73,75 \text{ (Cukup)}\end{aligned}$$

2.) Hasil Observasi Peserta Didik

Data yang dihasilkan dari hasil observasi aktivitas peserta didik yang sudah dihimpun oleh peneliti adalah berikut ini :⁴⁸

Tabel 4.4
Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Kegiatan Pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Pendahuluan				
1	Peserta didik menjawab salam guru dan berdoa bersama sama				√
2	Peserta didik berdoa bersama sama				√
3	Peserta didik menyimak saat guru mengabsen kehadiran	√			
4	Peserta didik melakukan ice breaking			√	
5	Peserta didik menjawab pertanyaan guru terkait materi sebelumnya		√		
6	Peserta didik menyimak guru menjelaskan tujuan pembelajaran	√			
II	Kegiatan Inti				
	Eksplorasi				
7	Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru terkait materi sumber energi		√		
8	Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan bervariasi		√		

⁴⁸ Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I

9	Peserta didik membagi kelompok menjadi 4-5 orang				√
Elaborasi					
10	Peserta didik membaca buku dengan instruksi dari guru				√
11	Peserta didik menutup bukunya kembali				√
12	Peserta didik menerima tongkat yang diberi guru				√
13	Peserta didik menyimak fungsi tongkat yang dijelaskan oleh guru			√	
14	Peserta didik yang memegang tongkat menjawab pertanyaan dari guru			√	
15	Peserta didik mengerjakan soal Pre-Test (Siklus 1)				√
Konfirmasi					
16	Peserta didik mendengarkan guru menyimpulkan pembelajaran			√	
III Kegiatan Akhir					
17	Peserta didik mendengarkan refleksi dari guru			√	
18	Peserta didik menerima reward dari guru			√	
19	Peserta didik mendengarkan guru saat menjelaskan materi sebelumnya			√	
20	Peserta didik berdoa menutup pembelajaran dan menjawab salam guru				√
Skor yang diperoleh					61

Diketahui dari hasil observasi lembar peserta didik pada tabel 4.4 diatas, terdapat 2 aspek yang mendapatkan poin 1, 3 aspek mendapatkan poin 2, 7 aspek mendapatkan poin 3, serta 8 aspek mendapatkan poin 4. Hal ini terjadi karena dalam proses kegiatan belajar mengajar peserta didik kurang menyimak guru dan dalam beberapa aspek partisipasi peserta didik ditinjau

masih rendah. Sehingga nilai yang dihasilkan kurang maksimal dan masih kurang dari indikator yang sudah ditetapkan.

Adapun perhitungan skor akhir adalah sebagai berikut ini:

$$\begin{aligned}\text{Skor akhir} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{61}{80} \times 100 \\ &= 76,25 \text{ (Cukup)}\end{aligned}$$

Dilihat dari perhitungan nilai di atas, hasil skor yang diperoleh adalah 61, kemudian dibagi dengan skor maksimal yakni 80. Kemudian hasil yang diperoleh dikalikan 100. Berdasarkan data di atas diperoleh untuk aktivitas peserta didik adalah 76,25%. Dengan kualifikasi cukup. Dengan hal ini diperlukan tindakan perbaikan lagi untuk siklus berikutnya.

3.) Hasil Belajar Peserta Didik

Saat tahap pengamatan dilakukan pencarian data tes hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Tes ini berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Adapun hasil nilai tes hasil belajar pada siklus I sebagai berikut :⁴⁹

Tabel 4.5
Hasil Tes Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket.
1	AFA	75	70	TT
2	ARP	75	60	TT
3	BHR	75	80	T
4	CAR	75	95	T
5	CS	75	80	T

⁴⁹ Hasil tes peserta didik siklus I

6	IA	75	90	T
7	MTAT	75	65	TT
8	MAAF	75	55	TT
9	MRAK	75	80	T
10	MAAP	75	70	TT
11	MAK	75	70	TT
12	MAMH	75	80	T
13	MAAMB	75	50	TT
14	MDA	75	85	T
15	MDAS	75	60	TT
16	MGAH	75	85	T
17	MRNY	75	75	T
18	MZAH	75	90	T
19	NKRP	75	60	TT
20	NHA	75	90	T
21	NL	75	95	T
22	SDPC	75	85	T
23	SMHB	75	70	TT
24	YMAR	75	95	T

Tabel 4.6
Hasil Rekapitulasi Nilai Tes Siklus I

Pencapaian	Hasil
Jumlah Nilai	1835
Nilai KKM	75
Jumlah Siswa Tuntas	14
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	10
Presentase Ketuntasan (%)	58,3%
Presentase Ketidaktuntasan	41.6 %
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	50
Kriteria	Cukup

Diketahui pada tabel 4.6 menarik kesimpulan bahwa dari 24 peserta didik, terdapat 14 peserta didik yang dapat dikatakan tuntas dengan nilai di atas KKM yang telah ditentukan dengan persentase ketuntasan 58,3%, sedangkan 10 peserta didik lainnya masih belum tuntas dengan nilai di bawah KKM yang

telah ditentukan dengan persentase ketidaktuntasan 41,6%. Di bawah ini perhitungannya :

Persentase Ketuntasan Peserta Didik

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \\ &= \frac{14}{24} \times 100 \\ &= 58,3 \% \end{aligned}$$

Dalam hal ini bisa dilihat bahwa hasil belajar peserta didik memperoleh peningkatan, dengan didukung data di atas, setelah menerapkan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 14 peserta didik, sedangkan sebelum menerapkan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* peserta didik yang tuntas adalah 7 peserta didik.

Kesimpulan dari data diatas mengatakan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia materi sumber energi kelas III A MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik masih belum memperoleh ketercapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan yakni $\geq 75\%$. Karena itu diadakan perbaikan lagi didalam proses pembelajaran di siklus II yang diharapkan dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti bersama guru kolaborator melakukan diskusi terkait pelaksanaan pembelajaran yang masih belum maksimal pada lembar observasi aktivitas guru yang menjadikan ketidaktercapaian indikator kinerja yang sudah ditetapkan supaya dapat meningkat pada siklus II.

Berikut ini kendala yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I :

- 1.) Beberapa dari aspek aktivitas guru kurang maksimal, dan harus di evaluasi. Seperti, guru tidak mengecek kehadiran peserta didik, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberi jawaban atas beberapa pertanyaan peserta didik dengan menggunakan bahasa yang kurang sederhana, juga guru kurang lantang saat proses pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik asyik sendiri.
- 2.) Beberapa dari aspek aktivitas peserta didik terlihat kurang maksimal dan harus di evaluasi. Seperti, beberapa dari peserta didik tidak mendengar apa yang diapresiasi dari guru, peserta didik masih mencontek saat mengerjakan lembar tes individu, peserta didik juga kurang dalam mendengarkan refleksi dari guru karena sibuk berbicara sendiri.

- 3.) Guru juga terlalu banyak memberi waktu ice breaking kepada peserta didik, sehingga mengakibatkan saat dilakukan tes individu waktu yang dibutuhkan kurang.
- 4.) Motivasi yang diberikan kepada peserta didik masih kurang sehingga antusias dari peserta didik masih dikatakan rendah.

Berdasarkan uraian diatas, mengatakan bahwa pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran di siklus I masih belum maksimal. Hal ini mengharuskan peneliti melanjutkan siklus II supaya memperoleh hasil yang lebih maksimal dan mencapai indikator kinerja yang sudah ditetapkan. Dibawah ini beberapa perbaikan yang harus diperhatikan dan digunakan peneliti sebagai bentuk perbaikan pada siklus II :

- 1.) Di siklus II berusaha memaksimalkan aktivitas guru dan peserta didik dengan baik, jika pada siklus I masih terdapat aktivitas guru yang kurang maksimal.
- 2.) Memberi motivasi belajar yang lebih supaya peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran. Tidak lupa memberi ice breaking yang tidak terlalu banyak, secukupnya saja, seperti tepuk tepuk supaya peserta didik tidak jenuh.
- 3.) Memberikan perhatian kepada peserta didik yang suka ramai, berbicara sendiri, dan suka mencontek saat mengerjakan lembar kerja.

3. Siklus II

Siklus II ini merupakan rangkaian kegiatan tindak lanjut dari refleksi pada siklus I, yang pada kenyataannya di siklus I peneliti belum mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun tahapan yang terdapat pada siklus II ini sekilas sama dengan tahapan siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Rencana dari tindakan siklus II ini sama halnya dengan rencana pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti mengupayakan supaya jauh maksimal untuk menyempurnakan kekurangan siklus I.

Perencanaan disini dimulai dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai bentuk perbaikan yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I, kemudian mempersiapkan instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi guru dan peserta didik, serta butir soal yang sudah divalidasi.

b. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap tindakan ini dilakukan pada hari Minggu, 12 Februari 2023 pukul 09.50 – 11.00 WIB. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik yang berjumlah 24 peserta didik. Peneliti disini bertindak sebagai guru dan guru kelas sebagai observer.

Dalam tindakan, proses pelaksanaan tahapnya disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun serta

divalidasi pada tahap perencanaan. Terdapat tiga tahap yang dilaksanakan, yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang sesuai dengan sintaks pembelajaran model *Cooperative Learning Type Talking Stick*. Adapun pembahasan dari tahapan tersebut sebagai berikut ini:

1.) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, lalu peserta didik menjawab “Alhamdulillah. Luar biasa, Allahuakbar, yes, yes yes” dan langsung dilanjutkan dengan guru mengajak siswa untuk berdo’a bersama sama.

Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik dengan diawali “siapa hari ini yang tidak masuk” serentak peserta didik menjawab dengan semangat “nihil”. Kemudian guru menanyakan pembelajaran pada hari kemarin dan semua peserta didik menjawab dengan berbagai variasi jawaban. Kemudian guru melakukan apresiasi dan dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari tersebut.

2.) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru mengawali dengan membagikan bahan bacaan yang berisi materi terkait sumber energi. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik supaya membaca

bahan bacaan tersebut selama 10 menit. Lalu peserta didik membaca bahan bacaan tersebut dengan tertib.

Setelah membaca selama 10 menit, guru mengintruksikan untuk menutup bahan bacaan tersebut dan guru membagi kelompok menjadi 5 kelompok. Pembagian kelompok ini disesuaikan dengan bangku sebelumnya, sehingga mudah dikondisikan, dan tidak memakan waktu.

Kemudian setelah itu guru menyiapkan sebuah tongkat/*stick*, peserta didik terlihat sudah tidak asing dengan kegunaan tongkat karena sudah dijelaskan pada siklus I, akan tetapi guru tetap memberi pengarahan dan petunjuk bagaimana fungsi dari tongkat yang dipegang oleh guru dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Guru bertanya “anak anak masih ingat fungsi tongkat ini ?” serentak peserta didik menjawab “ingat bu, asik bermain lagi, seruu” “ingat bu, iyaa bermain, senang”. Dilanjutkan guru menjelaskan pembelajaran dengan model *talking stick* ini.

Sebelum permainan dimulai guru mengajak peserta didik untuk “Tepuk konsentrasi” supaya peserta didik jadi lebih konsentrasi dan kondusif kembali. Setelah itu, guru menyalakan musik dan memberi tongkat tersebut kepada peserta didik, lalu peserta didik menyebarkan tongkat tersebut kepada peserta didik yang lain. Hingga musik berhenti, penyebaran tongkat juga

berhenti. Kemudian peserta didik yang memegang tongkat harus maju kedepan, dan menjawab pertanyaan dari guru.

Setiap peserta didik yang maju kedepan dan berhasil menjawab pertanyaan dari guru, maka mendapatkan sebuah bintang, dan kalau tidak bisa menjawab maka tidak mendapat bintang. Kegiatan tersebut terus berlanjut selama 20 menit, lebih sedikit daripada siklus I, karena takut waktu yang terpakai tidak mencukupi. Setelah kegiatan tersebut guru mengecek perolehan bintang pada setiap kelompok, dan kelompok yang berhasil mendapatkan bintang paling banyak akan mendapatkan *reward*. Kelompok yang berhasil mengumpulkan bintang paling banyak adalah kelompok A, kelompok lain bertepuk tangan kepada kelompok yang mendapatkan bintang paling banyak.

Setelah kegiatan tersebut, guru memberikan ice breaking “tepuk satu, tepuk dua, tepuk tiga” guna untuk mencairkan suasana. Dan dilanjutkan guru membagikan lembar kerja individu kepada seluruh peserta didik untuk mengetahui hasil belajar melalui model *Cooperative Learning Type talking stick*. Untuk mengecek kesiapan peserta didik kembali, guru mengatakan “tepuk diam?”, peserta didik menjawab “aku diam, tak bicara diam, husttt”. Setelah itu guru mengintruksikan untuk mengerjakan dengan tertib. Disini guru mengingatkan supaya

dikerjakan dengan jujur dan dijawab sebisanya. Kegiatan berlangsung selama 10 menit.

3.) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutupan, peneliti melakukan refleksi terkait materi yang sudah dipelajari hari ini dengan melakukan tanya jawab terhadap peserta didik. Guru bersama peserta didik memberikan pematangan materi yang sudah didapat. Lalu, secara bersama sama menyimpulkan kegiatan pada kegiatan pembelajaran hari ini dan dilanjutkan menyampaikan materi pada pertemuan kemarin. Disini guru memberi motivasi kepada peserta didik, supaya belajar terkait materi selanjutnya. Setelah itu, guru memimpin doa kafaratul majlis dan diikuti oleh peserta didik dengan baik, lalu guru memberi salam untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi (*Observing*)

Pada kegiatan observasi, disini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti, untuk yang bertindak sebagai observer adalah guru kolaborator. Tugas observer yakni melakukan pengamatan secara langsung pada saat KBM dengan memakai lembar observasi yang sudah dipersiapkan. Berikut ini hasil pengamatan yang dilaksanakan pada tahap siklus II.

1.) Hasil Observasi Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I. Adapun langkah langkah pembelajaran yang kurang maksimal pada siklus I sudah dilaksanakan dengan optimal pada siklus II, berikut ini hasil observasi aktivitas guru yang dilaksanakan oleh observer selama siklus II.⁵⁰

Tabel 4.6
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan Pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Pendahuluan				
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam				√
2	Guru memimpin doa sebelum pembelajaran				√
3	Guru mengecek kehadiran siswa				√
4	Guru memberi ice breaking kepada siswa				√
5	Guru bertanya kepada siswa terkait materi pembelajaran sebelumnya				√
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√
II	Kegiatan Inti				
	<i>Eksplorasi</i>				
7	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi sumber energi			√	
8	Guru menyimak jawaban siswa yang bervariasi			√	
9	Guru membagi kelompok menjadi 4-5 siswa				√
	<i>Elaborasi</i>				

⁵⁰ Hasil observasi aktivitas guru siklus II

10	Guru memberi kesempatan siswa untuk membaca dan mempelajari materi terkait sumber energi di buku/Bahan ajar				√
11	Guru memerintahkan siswa untuk menutup kembali buku				√
12	Guru mengambil tongkat, dan memberikan ke siswa				√
13	Guru menjelaskan fungsi tongkat dalam pembelajaran				√
14	Guru memberi pertanyaan kepada anggota kelompok yang memegang tongkat			√	
15	Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal Pre-Test (Siklus 1)				√
Konfirmasi					
16	Guru memberi penguatan dan menyimpulkan materi pembelajaran			√	
III Kegiatan Akhir					
17	Guru melakukan refleksi				√
18	Guru memberi reward				√
19	Guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya			√	
20	Guru menutup pembelajaran dengan doa				√
Skor yang diperoleh					76

Ditinjau berdasarkan tabel 4.7 lembar observasi aktivitas guru, terdapat 20 aspek yang diamati, 16 aspek mendapatkan skor 4, dan 4 aspek lainnya mendapatkan skor 3 sehingga perhitungan perolehan skor akhir adalah sebagai berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{Skor Akhir} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{76}{80} \times 100 \end{aligned}$$

= 95 (Sangat Baik)

Berdasarkan perhitungan data diatas, dapat dilihat hasil skor yang didapat adalah 76 lalu dibagi dengan skor maksimal 80, setelah itu hasil yang diperoleh dikali 100, dan data hasil akhir aktivitas guru yang didapat adalah 95% dengan dapat dikatakan sangat baik dan sudah mencapai indikator kinerja yang sudah ditentukan yakni ≥ 80 . Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* dinyatakan berhasil.

2.) Hasil Observasi Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran pada siklus I, observasi peserta didik dikatakan masih belum maksimal. Pada siklus II ini terdapat peningkatan dalam observasi peserta didik berdasarkan hasil refleksi yang sudah dilakukan. Adapun data hasil observasi peserta didik siklus II adalah sebagai berikut :⁵¹

Tabel 4.8
Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Kegiatan Pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Pendahuluan				
1	Peserta didik menjawab salam guru dan berdoa bersama sama				√
2	Peserta didik berdoa bersama sama				√

⁵¹ Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II

3	Peserta didik menyimak saat guru mengabsen kehadiran	√			
4	Peserta didik melakukan ice breaking			√	
5	Peserta didik menjawab pertanyaan guru terkait materi sebelumnya		√		
6	Peserta didik menyimak guru menjelaskan tujuan pembelajaran	√			
II Kegiatan Inti					
Eksplorasi					
7	Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru terkait materi sumber energi		√		
8	Peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan bervariasi		√		
9	Peserta didik membagi kelompok menjadi 4-5 orang				√
Elaborasi					
10	Peserta didik membaca buku dengan instruksi dari guru				√
11	Peserta didik menutup bukunya kembali				√
12	Peserta didik menerima tongkat yang diberi guru				√
13	Peserta didik menyimak fungsi tongkat yang dijelaskan oleh guru			√	
14	Peserta didik yang memegang tongkat menjawab pertanyaan dari guru			√	
15	Peserta didik mengerjakan soal Pre-Test (Siklus II)				√
Konfirmasi					
16	Peserta didik mendengarkan guru menyimpulkan pembelajaran			√	
III Kegiatan Akhir					
17	Peserta didik mendengarkan refleksi dari guru			√	
18	Peserta didik menerima reward dari guru			√	

19	Peserta didik mendengarkan guru saat menjelaskan materi sebelumnya			√	
20	Peserta didik berdoa menutup pembelajaran dan menjawab salam guru				√
Skor yang diperoleh		76			

Lembar observasi peserta didik pada tabel 4.8 memperlihatkan bahwa terdapat 20 aspek, 17 aspek mendapatkan skor 4, dan 4 aspek lainnya mendapatkan skor 3 sehingga terhitung skor akhir dengan rincian berikut ini :

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Akhir} &= \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{76}{80} \times 100 \\
 &= 95 \text{ (Sangat Baik)}
 \end{aligned}$$

Dilihat dari skor yang ada diatas, hasil skor yang diperoleh 76 lalu dibagi skor maksimal 80. Kemudian dikali 100, yang mana hasil aktivitas peserta didik memperoleh skor 95 dan dapat dikualifikasikan kategori sangat baik juga sudah mencapai indikator yang sudah ditetapkan oleh peneliti yakni ≥ 80 . Dapat disimpulkan dari aktivitas peserta didik tersebut pada siklus II dalam pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* dinyatakan berhasil.

3.) Hasil Tes

Berikut ini data yang telah dihimpun oleh peneliti dari hasil evaluasi tes yang berupa 10 soal butir pilihan ganda dan 5 soal uraian:⁵²

Tabel 4.9
Hasil Nilai Tes Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket.
1	AFA	75	80	T
2	ARP	75	70	TT
3	BHR	75	85	T
4	CAR	75	95	T
5	CS	75	85	T
6	IA	75	90	T
7	MTAT	75	70	TT
8	MAAF	75	70	TT
9	MRAK	75	85	T
10	MAAP	75	80	T
11	MAK	75	95	T
12	MAMH	75	95	T
13	MAAMB	75	60	TT
14	MDA	75	90	T
15	MDAS	75	80	T
16	MGAH	75	85	T
17	MRNY	75	80	T
18	MZAH	75	90	T
19	NKRP	75	85	T
20	NHA	75	95	T
21	NL	75	95	T
22	SDPC	75	95	T
23	SMHB	75	85	T
24	YMAR	75	95	T

Tabel 4.10
Hasil Rekapitulasi Nilai Tes Siklus II

Pencapaian	Hasil
Jumlah Nilai	2.035
Nilai KKM	75

⁵² Hasil tes peserta didik siklus II

Jumlah Siswa Tuntas	20
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	4
Presentase Ketuntasan	83,3%
Presentase Ketidaktuntasan	16.6 %
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	60
Kriteria	Baik

Dilihat dari tabel 4.10 hasil rekapitulasi nilai tes siklus II, jumlah peserta didik tuntas yakni 20 peserta didik, kemudian dibagi dengan jumlah seluruh peserta didik, yang mana hasil presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik memperoleh skor 83,3% dan dapat dikualifikasikan dalam kategori baik dan juga mencapai indikator yang sudah ditetapkan oleh peneliti yakni ≥ 80 . Jadi dapat disimpulkan dari hasil tes siklus II peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* dinyatakan berhasil.

e. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi ini peneliti dan guru kelas mendiskusikan, membandingkan, dan juga menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran yang berjalan kurang maksimal atau sudah berjalan optimal. Terdapat beberapa aspek yang belum sempat dilakukan dengan maksimal di siklus I, akan tetapi hasil akhir dari setiap aspek sudah mencapai kualifikasi baik dan sangat baik di siklus II setelah melakukan perbaikan. Berdasarkan hasil akhir yang didapat pada siklus II, ada peningkatan dalam perolehan skor observasi serta perolehan persentase hasil tes individu peserta didik. Dengan hal ini

peneliti dan guru kelas menyatakan untuk mengakhiri penelitian pada siklus II, karena seluruh indikator kinerja yang sudah ditetapkan sudah dikatakan tercapai.

B. Pembahasan

Hasil berdasarkan penelitian yang dilaksanakan menunjukkan terdapat peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan juga hasil tes pengetahuan peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menggali informasi sumber energi. Pada sub bab kali ini membahas terkait peningkatan yang sudah terjadi setelah menerapkan model *Cooperative Type Talking Stick* pada proses pembelajaran di kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo. Berikut rincian pembahasannya.

1. Penerapan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo.

a. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Guru

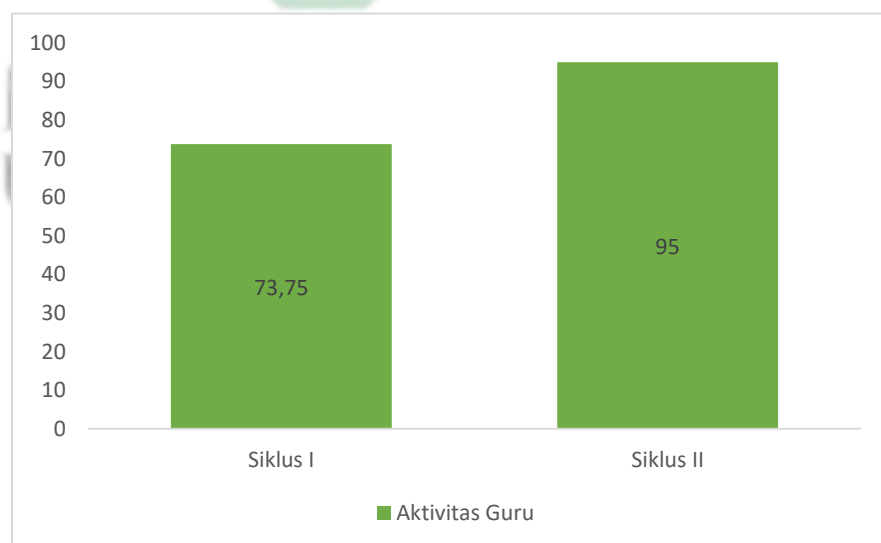
Pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru yang sudah dilakukan menandai bahwa penerapan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* masih belum maksimal dan belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Pada siklus ini guru masih melewatkan beberapa aspek seperti tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, tidak mengecek kehadiran peserta didik, guru juga belum menstimulus peserta didik secara keseluruhan untuk melakukan tanya jawab sehingga suasana kelas kurang kondusif.

Selain itu, guru juga kurang memperhatikan waktu yang mengakibatkan pelaksanaan tes masih kurang, sehingga pada siklus ke I ini memperoleh nilai 73,75 dan dikategorikan cukup.

Sedangkan pada siklus II, peneliti melakukan beberapa perbaikan yang sudah didiskusikan dengan guru kelas pada saat kegiatan refleksi siklus I. Guru mengecek kehadiran peserta didik, juga menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik, guru juga mengondisikan setiap kegiatan pembelajaran dengan waktu yang sudah terencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga pada siklus II guru memperoleh nilai 95 dan dikategorikan sangat baik.

Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Diagram 4.1
Observasi Aktivitas Guru



Gambar diagram 4.1 menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena terdapat refleksi juga perbaikan dari siklus I. Aspek aktivitas guru yang telah diamati pada siklus I adalah pada saat guru mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan fungsi dari *talking stick* mendapatkan nilai 1 dan meningkat pada siklus II dan mendapatkan nilai 4.

Salah satu faktor penentu keberhasilan tersebut adalah guru dan peserta didik sudah tidak asing dengan model *Cooperative Learning Type Talking Stick*, sehingga guru dan murid terbiasa dengan tahapan tahapan model pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Talking Stick* dapat memudahkan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.⁵³

Keberhasilan ini juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Rizky Fardiana Ningtyas setelah melakukan siklus II. Ibu Tyas, berbicara bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menggali informasi terkait sumber energi. Guru juga

⁵³ Lidia Rahayu and Nelly Astimar, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Di Kelas III SDN 27 Anak Air Kota Padang," *Journal of Practice Learning and Educational Development* 2, no. 2 (2022): 101–106.

memberi peran yang optimal pada saat KBM berlangsung, sehingga dapat diterima baik oleh peserta didik.⁵⁴

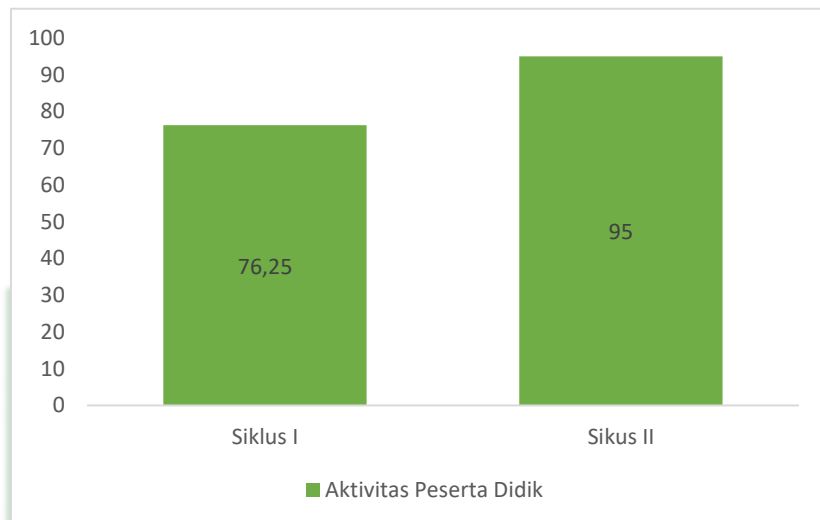
b. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi peserta didik pada siklus I memperlihatkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* belum terlaksana secara maksimal, dan mengakibatkan indikator kinerja yang ditetapkan masih belum dikatakan tercapai. Pada siklus I, peserta didik masih melakukan penyesuaian yang lebih tepatnya pembelajaran yang terpacu pada sintaks *Talking Stick*, sehingga di siklus I aktivitas peserta didik mendapat nilai 76,25 dan dikategorikan cukup. Setelah terdapat perbaikan yang dibahas pada kegiatan refleksi siklus I, siklus II peserta didik mengalami peningkatan mendapatkan nilai 95 yang dikategorikan sangat baik dan sudah mencapai indikator kinerja yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas Ibu Rizky Fardiana Ningtyas pada tanggal 12 Februari 2023

Diagram 4.2
Observasi Aktivitas Peserta Didik



Gambar diagram 4.2 diatas menjelaskan bahwa terdapat peningkatan pada aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Keberhasilan pembelajaran pada siklus II bisa dikatakan sesuai dengan indikator karena adanya usaha perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I, Pertama, guru memulai dengan mengkondisikan peserta didik supaya kondusif memperhatikan guru. Kedua, guru akan menjelaskan ulang dengan lebih pelan, dan tidak terlalu cepat ketika memberi penjelasan supaya peserta didik lebih paham dan mudah menangkap apa yang dijelaskan guru dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Ketiga, guru memberi penegasan dan memberi batasan waktu pengerjaan, sehingga waktu yang tersedia bisa dimanfaatkan sebaik mungkin.

Keberhasilan penerapan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* untuk meningkat hasil belajar peserta didik di kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik juga didukung dengan hasil wawancara kepada 2 peserta didik yang berinisial YMAR dan MGAH, mereka mengungkapkan bahwa dengan penerapan model *Cooperative Learning Type Talking Stick*, pembelajaran Bahasa Indonesia materi sumber energi menjadi lebih menyenangkan, dan menarik karena pembelajarannya mengandung unsur permainan, dan merasa tidak jenuh dalam pembelajaran. Bahkan peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Type Talking Stick*.⁵⁵

2. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Cooperative Learning Type Talking Stick* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di tahap pra siklus, menunjukkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik pada pembelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan. Hal tersebut dilihat dari jumlah 24 peserta didik, hanya 7 peserta didik dapat dikatakan tuntas. Sehingga dihimpun rata rata hasil belajar peserta didik

⁵⁵ Hasil wawancara dengan 2 peserta didik kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik pada tanggal 12 Februari 2023

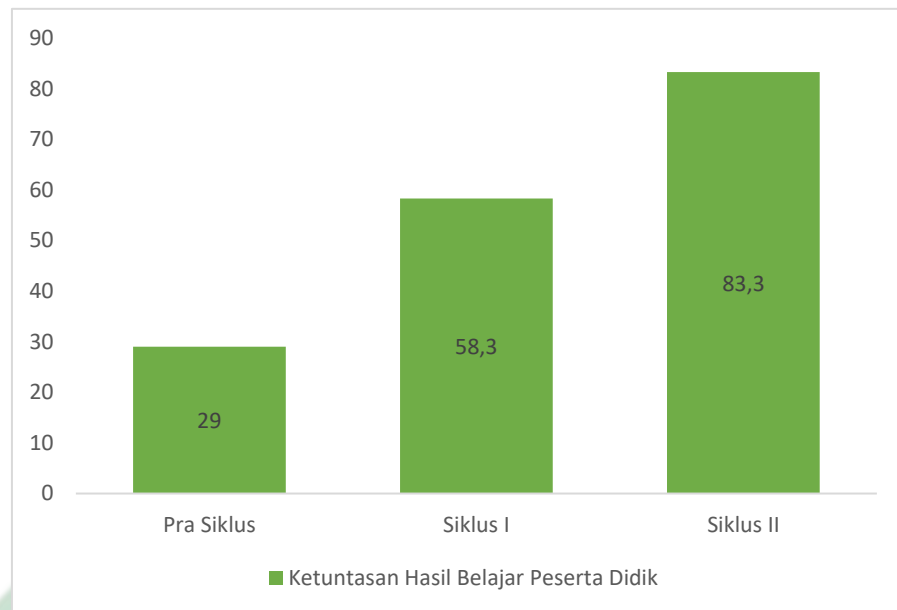
yaitu 63,3 dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 29% dan dikategorikan tidak baik.

Pada tahap siklus I dengan menerapkan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* hasil belajar mengalami peningkatan dibanding pra siklus. Akan tetapi, masih belum bisa dikatakan memenuhi indikator kinerja. Hal tersebut dilihat dari 24 peserta didik, hanya 14 peserta didik yang bisa dikatakan tuntas. Sehingga dihipung rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 76,4 dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 58,3% dan dikategorikan kurang. Sehingga peneliti dan guru kelas sepakat melakukan perbaikan di siklus II.

Pada tahap siklus II ini terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I, dikarenakan terdapat 20 peserta didik yang dikatakan tuntas dengan rata rata hasil belajar 84,7 sedangkan persentasenya meningkat menjadi 83,3%. hal tersebut telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya, yaitu persentase ketuntasan peserta didik mencapai $\geq 75\%$.

Persentase peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menggali informasi sumber energi kelas III MI Al Asyhar Gresik dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

Diagram 4.3
Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik



Berdasarkan rincian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Cooperative Learning Type Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menggali informasi terkait sumber energi kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik. Hal ini dapat ditinjau melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II yang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek, yakni aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil tes peserta didik. Peningkatan aspek penelitian tersebut disajikan peneliti dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.11
Rekapitulasi Peningkatan Hasil Penelitian

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Observasi Aktivitas Guru	73,75 (Cukup)	95 (Sangat Baik)	21,5

2.	Observasi Aktivitas Peserta Didik	76,25 (Cukup)	95 (Sangat Baik)	18,75
4.	Nilai Rata Rata Kelas	76,4	84,7	8,3
3.	Persentase Ketuntasan Belajar	58,3% (Kurang)	83,3% (Baik)	25%

Berdasarkan tabel 4.11 menjelaskan peningkatan yang sudah terjadi terhadap aktivitas guru sebesar 21,5 kemudian aktivitas peserta didik mengalami peningkatan sebesar 18,75, nilai rata rata mengalami peningkatan sebesar 8,3. Adapun persentase ketuntasan peserta didik meningkat 25%.

Keberhasilan penerapan *model Cooperative Learning Type Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo Gresik juga sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa penggunaan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan dilihat dari hasil test soal dengan menggunakan model tersebut pada siklus I mencapai persentase ketuntasan 40% dengan kategori cukup, dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 80% dengan kategori baik.⁵⁶

⁵⁶ Fadhilah Elsafira Harahap and Nurmainira, "Penerapan Model Talking Stick Pada Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 105355 Sukamulia," *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 168–179.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan oleh peneliti terkait model *Cooperative Learning Type Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pembelajaran Bahasa Indonesia materi sumber energi kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik, maka dapat ditarik kesimpulan :

- 1.) Penerapan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia materi sumber energi peserta didik kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik dapat terlaksana dengan baik. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh skor 73,75 dengan kualifikasi cukup, terjadi peningkatan dalam siklus II memperoleh skor 95 dengan kualifikasi sangat baik. Kemudian pada aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh skor 76,25 dengan kualifikasi cukup, mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh 95 dengan kategori sangat baik.
- 2.) Hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menggali informasi terkait sumber energi dengan memakai model pembelajaran *Cooperative Learning Type Talking Stick* pada peserta didik kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada ketuntasan hasil belajar peserta didik pada

setiap siklusnya. Dari data pra siklus yang diperoleh peneliti, rata rata nilai yaitu 63,3 dengan persentase ketuntasan 29%. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata rata nilai 76,4 dengan persentase ketuntasan 58,3%. Kemudian siklus II mengalami peningkatan lagi dengan rata rata nilai kelas 84,7 dengan persentase ketuntasan yaitu 83,3%.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, bahwa penerapan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Al Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik. Oleh sebab itu, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut ini:

1. Hendaknya guru menggunakan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* dalam proses pembelajaran di kelas, baik digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran yang lain. Hal ini dikarenakan model *Cooperative Learning Type Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Juga membuat peserta didik terlihat aktif dalam menjawab serta tidak malu dalam menjawab pertanyaan, sehingga akan menghasilkan pemahaman dan juga hasil belajar yang maksimal.
2. Model pembelajaran *Cooperative Learning Type Talking Stick* dapat digunakan sebagai solusi alternatif dan inovasi baru dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas*. Cet 1. Bandung: Alfabeta Bandung, 2011.
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning : Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Yogyakarta : Pustaka Pelajar., 2012, 2012.
- Anas Sudijiono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Jakarta, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Cet.13. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Arum Ratnaningsih. *Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Guru Pendidikan Dasar*. Edited by Media Akademi. 1st ed. Yogyakarta: Media Akademi, 2018.
- Belinda Asmarantika Marlina. “Peningkatan Pemahaman Konsep Wujud Benda Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 1 Melalui Media Magic Box Pada Siswa Kelas III SDN Glagah Lamongan.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Destini, F, F Khairani, and ... “Pengaruh Model Talking Stick Dan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V.” ... 2, no. 1 (2022): 1–10.
- Elsafira Harahap, Fadhilah, and Nurmainirina. “Penerapan Model Talking Stick Pada Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 105355 Sukamulia.” *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 168–179.
- Gunawan, Imam, and Anggraini Retno Paluti. “Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif.” *E-Journal.Unipma* 7, no. 1 (2017): 1–8. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>.
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Ed.1 Cet.1. Jakarta: Bumi Aksara, 2010. http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=3772.
- Hasrudin, Fandri. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong” 2, no. 2 (2020).
- Hidayatullah. *Penelitian Tindakan Kelas*. Lebak Banten: LKP Setia Budhi, 2018.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. 1. Jakarta: Raja Grafindo Jakarta, 2008.
- Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 7. Bandung: Remaa Rosdakarya, 2011.
- Nasional, Departemen Pendidikan. “Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata

- Pelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra Indonesia.” *Depdiknas*. Jakarta, 2004.
- Ngalim Purwanto. *Prinsip Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Cet 1. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2020.
- Nihayatur Rofi’ah, Ahmad Ma’ruf. “Implementasi Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Mu’allim Jurnal Pendidikan Islam* Vol.2 No. (2020): 29–42.
- Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Edited by M.Pd Nurdyansyah. *Nizmania Learning Center*. 1st ed. Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2016.
- Pantas, Hendrik, and Krista Surbakti. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick.” *Jurnal ilmiah Curere* 4, no. 1 (2020): 33–42.
- Pemerintah, Peraturan. “Peraturan Pemerintah (PP) Tentang Pengembangan Pembinaan Dan Pelindungan Bahasa Dan Sastra Serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia.” *Ln. 2014 No. 157, Tln No. 5554 LL Setngh : 23 Hlm*, 2014.
- Permendikbud. “Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.” *JDIH Kemendikbud 2025* (2018): Hlm 9.
- Perwita, L W, and T Indrawati. “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Di SD.” ... *Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah* ... 4 (2020): 2624–2636.
- Rahayu, Lidia, and Nelly Astimar. “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Di Kelas III SDN 27 Anak Air Kota Padang.” *Journal of Practice Learning and Educational Development* 2, no. 2 (2022): 101–106.
- Romdiyah. “Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Tema Kegiatanku Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Kartu.” *Al Hikmah: Journal Of Education* 2, no. 1 (2021): 116.
- Siregar, Eveline. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sugiyono, Prof. Dr. “Metode Penelitian Kuantitatif” (2018).
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas : Implementasi Dan Pengembangannya*. Edited by Fandy Hutari. Jakarta, 2013. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=861000>.
- . “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Kesiapan Dan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmiah Teknolohi Pendidikan* 10, no. 2 (2013): 12–26.

- Susilo, Jimat. "Peran Dan Fungsi Pendidikan Bahasa Indonesia Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional." *Ope Journal System* (2018): 1–11.
- Ummul Khair. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI." *Ar Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018). <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>.
- Wijayanti Lidia, Nanis Hairunisya, Imam Sukwatus Sujai. "Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS." *JTP2IPS* 3, no. December (2019): 81–87.
- Yustina, Darmawati, Riki Apriandi. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Biologi*. Kedia. Pekanbaru: UR Press Pekanbaru, 2018.
- Zaiyasni, Yolanda Septimaningsih. "Pengaruh Model Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SD." *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal ...* 4 (2020): 2548–2554.
- Zamrodah, Yuhanin. "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS DI SMP." *JPKK (Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Khatulistiwa)* 15, no. 2 (2016): 1–23.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A